

## DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PPKn

Sukoco

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET

E-mail: sukoco\_18@yahoo.com

Diterima: Juni 2020, Di publikasikan: Juli 2020

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi belajar mahasiswa PPKn-FKIP Universitas IVET di Semarang. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif persentase yang berusaha menggambarkan motivasi belajar secara keseluruhan mahasiswa PPKn. Subjek penelitian adalah seluruh PPKn-FKIP Universitas IVET yang berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan terlebih diujicobakan kepada 10 mahasiswa dan hasilnya instrumen angket telah valid dan reliabel. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki dan dilakukan mahasiswa PPKn-FKIP Universitas IVET di Semarang termasuk kriteria sangat tinggi, hal ini dapat dijabarkan dari indikator-indikator yang mengkajinya, yaitu: 1) motivasi belajar intrinsik diperoleh skor 720 atau 80,00% dengan kriteria sangat tinggi; 2) motivasi belajar ekstrinsik diperoleh skor 731 atau 81,22% dengan kriteria sangat tinggi; 3) motivasi dalam kegiatan belajar itu sendiri diperoleh skor 724 atau 80,44% dengan kriteria sangat tinggi; dan 4) motivasi untuk berprestasi diperoleh skor 723 atau 80,33% dengan kriteria sangat tinggi dari keseluruhan subyek 60 mahasiswa sebagai responden.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, mahasiswa.

### PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan (baca: perguruan tinggi) pasti memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan mutu atau kualitasnya. Ada banyak aspek yang memengaruhi mutu dari lembaga tersebut, salah satu yang dapat dijadikan sebagai acuan adalah prestasi dari mahasiswanya, baik secara akademik maupun non akademik (lomba-lomba). Bahkan ada perguruan tinggi menjadi favorit karena memiliki banyak prestasi yang membanggakan mulai dari tingkat terendah (regional) sampai tingkat tertinggi (internasional). Kualitas membanggakan tersebut oleh Siagian (2012) disebut sebagai pencapaian-pencapaian yang dapat menjadi nilai plus bagi sebuah perguruan tinggi.

Kualitas dari dalam kampus dimulai pada perolehan nilai setiap kelas dalam suatu prodi, sebab kelas merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Mengapa?, karena pembelajaran di mulai dari dalam kelas pada suatu prodi tertentu, termasuk di dalamnya PPKn. Dalam kelas mahasiswa mampu belajar dan menerima semua pelajaran yang diberikan oleh guru dosen dengan baik. Jika mahasiswa rajin masuk, aktif di kelas dan selalu memperhatikan, bukan tidak mungkin mahasiswa tersebut akan memiliki prestasi yang baik (Arifin, 2013). Itulah yang dilakukan oleh seorang dosen, selain memberikan motivasi untuk belajar dan memberikan bimbingan serta layanan

dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa (Sukardi, 2010).

Banyak model dan jenis motivasi serta bimbingan yang dapat dilakukan oleh dosen. Penerapan mana yang lebih tepat, tergantung dari subyek dan sasaran yang akan dicapai. Misalnya mahasiswa menghadapi masalah dan tidak banyak dialami oleh mahasiswa, maka dapat dilakukan secara perorangan, sedangkan jika masalah dihadapi oleh beberapa mahasiswa, maka penyelesaian dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal. Mengingat kebutuhan belajar diperlukan oleh sebagian besar atau bahkan dapat dikatakan seluruh mahasiswa, maka pemberian motivasi yang tepat adalah dilakukan oleh semua dosen pada setiap pertemuan ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah diberikan motivasi oleh dosen, diharapkan mahasiswa memiliki motivasi belajar lebih sering, memiliki kedisiplinan dan rutinitas dalam belajar, akibatnya diperoleh prestasi belajar yang lebih atau sangat maksimal (Sardiman, 2014).

Belajar termasuk salah satu hal penting bagi mahasiswa, apalagi bagi anak-anak remaja. Namun kenyataannya, ada beberapa anak atau mahasiswa sekarang cenderung malas untuk belajar dan memilih untuk melakukan aktifitas lain yang menurut anak tersebut lebih menarik. Mahasiswa yang malas belajar tentu memiliki alasan tertentu dan berbeda-beda, ada yang merasa lelah terhadap pelajaran karena nilainya menurun secara terus-menerus, ada yang tidak memiliki semangat untuk belajar, dan ada pula yang susah untuk berkonsentrasi ketika di suruh belajar (Djamarah, 2008). Apalagi bagi mahasiswa yang termasuk usia remaja, bahkan usia remaja ini dapat dikatakan sebagai usia rentan terhadap perubahan seperti adanya perubahan lingkungan dan adanya pergaulan baru, hal ini dimungkinkan menjadi salah satu faktor mahasiswa malas untuk melakukan belajar.

Setiap orang atau mahasiswa tentu memiliki cara untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Semangat inilah dalam psikologi disebut sebagai motivasi, yaitu sebagai kondisi internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Jika mahasiswa tidak memiliki motivasi, tentu mahasiswa tidak akan melakukan suatu perbuatan termasuk di dalamnya belajar (Hamalik, 2013). Apabila motivasi belajar ini rendah, pada umumnya dapat diasumsikan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan juga rendah.

Kondisi di lapangan yaitu di Universitas IVET di Semarang, khususnya pada program studi PPKn menunjukkan bahwa masih ada 14 atau 23,33% dari 60 mahasiswa yang prestasi belajarnya (Dokumen Prodi, 2020). Rendahnya prestasi belajar ini dapat dilihat dari prestasi belajar ke-14 mahasiswa tersebut dari mata pelajaran tertentu yang memerlukan remedial. Oleh sebab itu perlu diberikan motivasi agar mahasiswa memiliki kedisiplinan dan sering melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar ini dilakukan oleh setiap dosen ketika mengajar dan juga pendekatan secara pribadi oleh Kaprodi. Namun apakah motivasi belajar yang dilakukan oleh para dosen dan Kaprodi tersebut akan memberikan keefektifan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul dan tema seperti ini. Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan

menganalisis motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET di Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bermaksud membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang di selidiki (Budiyono, 2015). Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang menempatkan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara atau angket guna memperoleh keadaan sekarang mengenai subjek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014). Melalui penelitian deskriptif ini peneliti memaparkan data yang sebenarnya terjadi tentang kondisi sekarang yang sedang diteliti. Hal tersebut senada dikemukakan oleh Arikunto (2013) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPKn-FKIP Universitas IVET yang berjumlah 60 mahasiswa. Adapun variabelnya adalah motivasi belajar mahasiswa dengan indikator: 1) motivasi instrinsik atau dari dalam diri mahasiswa; 2) motivasi ekstrinsik yaitu dari luar diri mahasiswa; 3) motivasi dalam pelaksanaan belajar; dan 4) motivasi untuk berprestasi (Uno, 2012). Alat pengumpul data adalah dokumentasi dan angket. Sebelum angket digunakan untuk pengumpulan data telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan semuanya instrumen telah memenuhi syarat sehingga dikatakan valid dan reliabel. Adapun teknik analisis data digunakan adalah analisis deskripsi persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Motivasi belajar yang dimiliki dan dilakukan oleh mahasiswa Prodi PPKn termasuk kriteria sangat tinggi, hal ini dapat dijabarkan dari indikator-indikator yang mengkajinya, yaitu: 1) motivasi belajar instrinsik diperoleh skor 720 atau 80,00% dengan kriteria sangat tinggi; 2) motivasi belajar ekstrinsik diperoleh skor 731 atau 81,22% dengan kriteria sangat tinggi; 3) motivasi dalam pelaksanaan belajar diperoleh skor 724 atau 80,44% dengan kriteria sangat tinggi; dan 4) motivasi untuk berprestasi diperoleh skor 723 atau 80,33% dengan kriteria sangat tinggi dari keseluruhan subyek yang berjumlah 60 mahasiswa sebagai responden.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, yaitu mahasiswa Prodi PPKn-FKIP Universitas IVET di Semarang. Sebenarnya motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, termasuk di dalamnya mahasiswa Prodi PPKn-FKIP Universitas IVET di Semarang. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang kemunculannya bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian motivasi intrinsik itu merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya

tidak perlu dirangsang dari luar, hal ini disebabkan dalam diri setiap individu seseorang (mahasiswa) sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu (Yusuf, 2011). Adapun motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri mahasiswa, baik itu dari guru, orang tua maupun teman. Oleh sebab itu wajar jika pada sebagian ahli menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik kemunculannya diperoleh dari pengaruh lingkungan (keluarga, kampus, dan masyarakat). Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau stimulus dari luar diri anak (Hamdu, 2011).

Kondisi tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah motivasi mahasiswa untuk melakukan perbuatan belajar. Pada peristiwa belajar, prestasi belajar mahasiswa akan lebih meningkat bila mahasiswa itu memiliki dorongan atau motivasi baik dari diri sendiri maupun dari luar seperti halnya dosen, orang tua, teman, atau dorongan lain seperti dukungan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dan mendukung serta lingkungan mahasiswa tersebut berada. Dengan demikian motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2013). Seorang mahasiswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yaitu motivasi untuk belajar. Mahasiswa akan belajar dengan maksimal jika memiliki motivasi belajar tinggi, sehingga berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang membanggakan dan memuaskan.

Motivasi sebagai hasil dorongan internal dan eksternal pada diri mahasiswa yang sedang melakukan belajar dan diekspresikan melalui bentuk-bentuk tingkah laku yang pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan sebagainya.

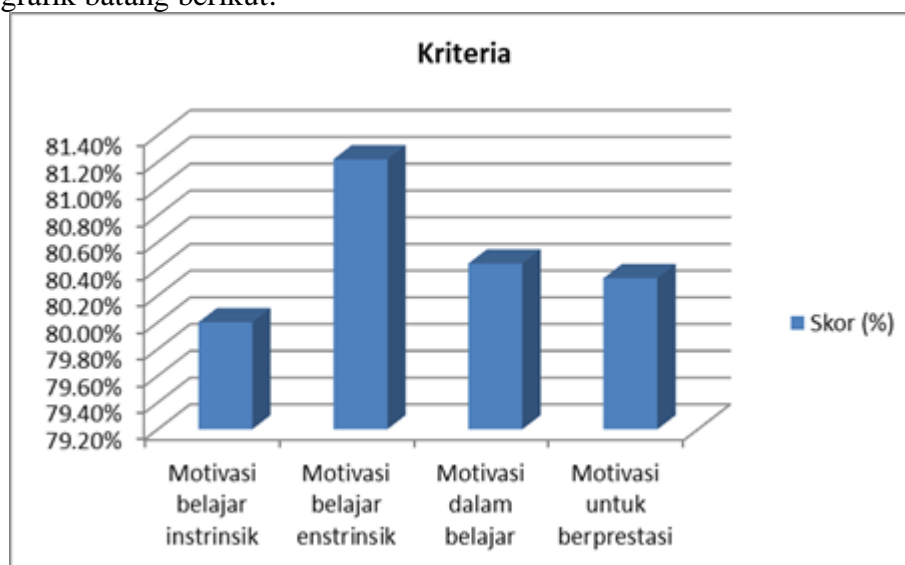
Terkait dengan penelitian ini, motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa mampu menimbulkan kegiatan belajar demi pencapaian suatu tujuan, yang pada ujung akhirnya diperoleh prestasi belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak diri mahasiswa harus mampu menimbulkan kegiatan belajar guna menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah dalam kegiatan belajar yang berakibat pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, prestasi belajar yang memuaskan (Saptono, 2010). Begitu luas dan kompleksnya motivasi belajar yang dilihat dari bentuk, jenis, faktor yang memengaruhi, dan ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi, pada penelitian ini ditekankan pada kajian dan pembahasan tentang: 1) motivasi belajar instrinsik; 2) motivasi belajar ekstrinsik; 3) motivasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar; dan 4) motivasi untuk berprestasi. Berdasarkan keempat indikator yang telah dipecahkan melalui analisis deskriptif persentase dan guna menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh skor, persentase dan kriteria seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel: Rekap Skor Keseluruhan Indikator Motivasi Belajar Tabel:

No	Indikator	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Motivasi belajar <i>instrinsik</i>	720	80,00%	Sangat tinggi
2.	Motivasi belajar <i>enstrinsik</i>	731	81,22%	Sangat tinggi
3.	Motivasi dalam kegiatan belajar	724	80,44%	Sangat tinggi
4.	Motivasi untuk berprestasi	723	80,33%	Sangat tinggi

(Sumber: Data primer yang diolah, 2020).

Berdasarkan rekap skor yang diperoleh dari indikator motivasi belajar mahasiswa Prodi PPKn-FKIP Universitas IVET di Semarang dari 60 mahasiswa sebagai responden seperti tersaji pada tabel di atas, maka dapat ditampilkan dalam bentuk grafik batang berikut.



Gambar: Grafik Keberhasilan Setiap Indikator Motivasi Belajar.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan sajian dan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki dan dilakukan oleh mahasiswa Prodi PPKn-FKIP Universitas IVET di Semarang termasuk kriteria sangat tinggi, hal tersebut dapat dirinci dari indikator-indikator yang mengkajinya, yaitu: 1) motivasi belajar instrinsik diperoleh skor 720 atau 80,00% dengan kriteria sangat tinggi; 2) motivasi belajar enstrinsik diperoleh skor 731 atau 81,22% dengan kriteria sangat tinggi; 3) motivasi dalam kegiatan belajar diperoleh skor 724 atau 80,44% dengan kriteria sangat tinggi; dan 4) motivasi untuk berprestasi diperoleh skor 723 atau 80,33% dengan kriteria sangat tinggi dari keseluruhan subyek 60 mahasiswa sebagai responden.

Berdasar simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan di lapangan adalah: 1) bagi Kaprodi, memberikan informasi dan masukan dalam menerapkan langkah guna menetapkan kebijakan terkait dengan pentingnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, maka perlu ada pesan yang harus disampaikan kepada mahasiswa setiap ada moment atau kegiatan yang melibatkan mahasiswa, termasuk dalam proses pembelajaran; 2) bagi dosen, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran agar digunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi sehingga dapat menambah motivasi belajar mahasiswa; 3) bagi mahasiswa, dapat memberikan masukan tentang pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki, sebab dengan motivasi belajar yang tinggi maka secara tidak langsung akan dapat memengaruhi secara positif terhadap peningkatan prestasi belajar yang diperoleh; dan 4) bagi peneliti pendatang, dapat melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan indikator yang berbeda atau memodifikasi dengan variabel lain, sehingga ditemukan teori baru yang mendukung teori-teori yang telah ada, utamanya terkait dengan SDM pendidikan yang fokus pada motivasi belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2008, *Motivasi yang Berasal dari Dalam Diri Pribadi Seseorang disebut “motivasi intrinsik”*
- Hamalik, Oemar. 2013. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 1 Surakarta”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No.1.

- Mulyani, Dessy. 2013. "Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Boyolali". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013.
- Saptoto, Ridwan. 2010. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sragen". *Jurnal Psikologi*. Volume 37, No. 1, Juni 2010.
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ktut. 2010. *Layanan Bimbingan Anak di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Mohammad. 2011. "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar". *Jurnal Medtek*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2011.